



**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DI KITAB *HIDAYATUT
THULAB WA MUFHIDUT THULAB* MENURUT SYEKH
MUHAMMAD BIN SYEKH IHSAN JAMPES**

SKRIPSI

**OLEH :
IBNUS SALAM
NPM. 21601011067**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**



**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DI KITAB *HIDAYATUT
THULAB WA MUFHIDUT THULAB* MENURUT SYEKH
MUHAMMAD BIN SYEKH IHSAN JAMPES**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**OLEH :
IBNUS SALAM
NPM. 21601011067**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**

Abstrak

SALAM, IBNUS. 2020 *Konsep Pendidikan Akhlak Di Kitab Hidayatut Thulab wa Mufidut Thulab Menurut Syekh Muhammad Bin Syekh Ihsan Jampes*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: Drs. Ibnu Jazari, M.HI. Pembimbing 2: Ika Anggraheni, M.Pd.

Kata Kunci : Pendidikan, Akhlak, Kitab *Hidayatut Thulab wa Mufidut Thulab*.

Sumber-sumber referensi dari pendidikan akhlak sangatlah banyak mulai dari Imam Ghazali, Az-Zarnuji, Muhammad Syakir, dan lain sebagainya yang karyanya sangat monumental dan masih menjadi acuan referensi hingga saat ini. Tak terkecuali para ulama Indonesia yang juga memiliki kekhasan pola berpikir yang tertuang dalam karya-karyanya seperti Syekh Ihsan bin Dahlan Jampes.. Beliau memiliki putra bernama Syekh Muhammad bin Ihsan Pemikirannya tidak jauh dari pemikiran ayahnya yang mana memadukan antara konstruksi sosial, budaya dan pendidikan yang juga mempunyai beberapa karya tulis, seperti *Hidayatut Thullab* dan *Mufidut Thullab* yang akan menjadi bahan kajian penulis dalam meneliti tentang pendidikan akhlak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep dan metode pendidikan akhlak dalam kitab *Hidayatut Thullab wa Mufidut Thullab*. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Hidayatut Thulab wa Mufidut Thulab* menurut Syekh Muhammad bin Syekh Ihsan Jampes dan bagaimana metode pendidikan akhlak dalam kitab *Hidayatut Thulab wa Mufidut Thulab* menurut Syekh Muhammad bin Syekh Ihsan Jampes.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kajian pustaka. Kajian pustaka berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian mengenai konsep dan teori bagian ini dilakukan berdasarkan literature, terutama dari artikel-artikel yang di publikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustakan berfungsi membangun konsep dan teori yang menjadi sumber dasar studi dalam penelitian

Konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Hidayatut Thulab Wa Mufidut thulab* secara spesifik ada beberapa poin penting yang mencangkup konsep pendidikan akhlak, yaitu: Adab dalam bertutur kata, adab bertindak, Ilmu, dan Ijtihad. Metode pendidikan Akhlak Syekh Muhammad bin Syekh Ihsan Jampes dalam kitab *Hidayatut Thulab wa Mufidut Thulab* ini, karena menurut Syekh Muhammad bin Syekh Ihsan Jampes bahwa seorang pendidik tidak diharuskan untuk menggunakan metode tertentu dalam melaksanakan proses pendidikan akhlak. Metode yang berhasil ditemukan antara lain : metode *Targib* dan *Tarhib*, Pembiasaan diri, Dialog, Nasehat, Kisah, Perumpamaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di zaman sekarang globalisasi memberikan pengaruh yang sangat signifikan bagi peradaban umat manusia, tergantung bagaimana orang memanfaatkannya, untuk tujuan positif atau negatif, sedangkan naluri manusia sangat dipengaruhi oleh kemauan yang datang dari hawa nafsu yang pada umumnya selalu menjerus ke perkara negatif. Menurut Al-Zarnuji dalam (Niam: 2014) nafsu tiada hentinya cinta pada dunia dan tidak pernah puas dengan apa yang telah dicapainya, maka perlu adanya pembatasan dan pengarahan agar mereka bisa menggunakannya untuk tujuan positif.

Dalam hal ini manusia menggunakan pendidikan sebagai jalan untuk mengarahkan dan membatasi manusia agar tidak menuruti hawa nafsu dan menyebabkan kerusakan di muka bumi dan adapun mengetahui sifat terpuji dan sifat tercela yang berhubungan dengan tingkah hati dihukumi *fardhu 'ain* (Sholeh: 2001).

Pendidikan berkedudukan sangat penting dalam tatanan peradaban umat manusia. Pendidikan merupakan proses pembentukan pola, bukan hanya dalam hal intelektual tapi juga emosional, mengingat manusia memiliki kecenderungan mencari nilai-nilai *ilahiyyah* yang membuktikan manusia bukan saja makhluk jasmani, tapi juga rohani.

Salah satu hal yang berhubungan dengan emosional adalah akhlak, sehingga akhlak juga sangat penting dan menjadi sasaran dari pendidikan. Karena pada dasarnya hawa nafsu manusia selalu mendorong untuk melakukan hal-hal yang bertolak belakang dengan moralitas, maka diperlukan pendidikan akhlak agar manusia berperilaku berdasarkan moralitas, bukan hawa nafsu semata yang mendatangkan kerusakan.

Pentingnya akhlak juga terlihat dari pandangan manusia yang memvonis baik kepada seseorang dari akhlaknya. Tentunya akhlak yang baik juga tidak serta merta melekat pada diri seseorang sejak lahir, dibutuhkan pendidikan untuk mendapatkannya. Ketika manusia telah terdidik akhlaknya maka akan tertanam juga dalam hatinya, ketika telah tertanam dalam hatinya maka akan tercermin dalam perilaku sehari-harinya. Dari hal itu maka akan tercipta kehidupan yang tenteram.

Segala bentuk upaya untuk mempertahankan moralitas yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia telah dilakukan, mengingat maraknya kasus kriminal yang terjadi di kalangan pelajar disebabkan menurunnya moralitas karena pengaruh globalisasi yang terjadi di era sekarang. Banyak pelajar yang terseret pengaruh negatif globalisasi yang menurunkan moralitas mereka sehingga mudah melakukan kriminalitas. Hal ini sangat ironis mengingat bangsa Indonesia memiliki ciri khas sebagai bangsa yang menjunjung tinggi nilai moralitas. Pendidikan akhlak pun diharapkan menjadi tameng untuk melindungi para pemuda penerus bangsa dari pengaruh negatif globalisasi yang dapat menghancurkan nilai moral yang sudah menjadi ciri khas dan jati diri bangsa Indonesia.

Agama Islam sangat menjunjung tinggi akhlak terpuji, sehingga konsep pendidikan di dalamnya pun sangat mementingkan pengajaran budi luhur supaya menjadikan manusia yang berakhlak sebagai bukti kalau mereka memang berakal dan berbeda dengan binatang.

Pendidikan akhlak diyakini sebagai pilar yang sangat penting karena berperan penting dalam kemajuan moralitas suatu bangsa, percuma apabila kemampuan intelektual tinggi namun tak diimbangi dengan moralitas, karena akan menimbulkan banyak permasalahan sosial yang bahkan terjadi di kalangan terpelajar.

Banyak orang meninggalkan nilai-nilai ajaran moralitas karena dianggap kuno dan tidak sesuai dengan keadaan zaman yang telah berkembang. Di sisi lain moralitas harus selalu berjalan mengiringi perkembangan intelektual agar tidak terjadi penyelewengan kegunaan ilmu pengetahuan, diibaratkan sebagai jalur bagi ilmu pengetahuan terutama teknologi supaya memberikan dampak positif, bukan negatif. Akhlak yang terpuji bisa dikatakan sebagai acuan terhadap keamanan dan ketertiban yang apabila ditinggalkan maka manusia pasti kehilangan kendali dan salah arah mudah terjerumus ke dalam kehancuran zaman (Permana, Ardiyansyah: 2019).

Sumber-sumber referensi dari pendidikan akhlak sangatlah banyak mulai dari Imam Ghazali, Az-Zarnuji, Muhammad Syakir, dan lain sebagainya yang karyanya sangat monumental dan masih menjadi acuan referensi hingga saat ini. Selain dari ulama timur tengah di Indonesia sendiri memiliki ulama yang membahas tentang

pendidikan akhlak seperti K.H Hasyim Asyari, Syekh Ihsan Jampes, dan lain sebagainya.

Kekhasan pembentukan akhlak yang diterangkan oleh ulama-ulama lebih terperinci mengingat ketinggian ilmu ulama itu sendiri dan melihat dari segala aspek baik dalil maupun *qaul* yang membuat pendapatnya tidak tergerus zaman.

Tak terkecuali para ulama Indonesia yang juga memiliki kekhasan pola berpikir yang tertuang dalam karya-karyanya sehingga menimbulkan kharismatik tersendiri bagi para pengagumnya seperti Syekh Ihsan bin Dahlan Jampes. Beliau sendiri memiliki kekaguman kepada Imam Ghazali, sehingga bisa dibilang ia adalah penyebar ajaran tasawuf Imam Ghazali di Indonesia. Beliau memiliki putra bernama Syekh Muhammad bin Ihsan yang juga mempunyai beberapa karya tulis, seperti *Hidayatut Thullab* dan *Mufidut Thulab* yang akan menjadi bahan kajian penulis dalam meneliti tentang pendidikan akhlak.

Pemikiran Syekh Muhammad Jampes tidak jauh dari pemikiran ayahnya yang mana memadukan antara kontruksi sosial, budaya dan pendidikan. Tulisan beliau merupakan *mukhtashar* atau ringkasan untuk memudahkan pelajar dan pendidik agar memahami dengan sempurna. Keunikan dari pemikiran Syekh Muhammad dapat dilihat dikaryanya yaitu penggunaan dalil-dalil yang tidak lepas dari nilai kultur budaya yang ada dan mendefinisikan dengan cara pengibaratan untuk memahami secara luas dan penuh arti. dari situlah kekhasannya tergambar pada karya-karyanya. Lain dari pada itu Syekh Muhammad Jampes memiliki kedalaman ilmu yang tinggi dibuktikan dengan karangan beliau yang ditulis kurang lebih antara umur 20-30 dan aja juga yang menyebutkan bahwa beliau termasuk yang

diberi keistimewaan oleh Allah S.W.T dengan *Ilmu Laduni* (seseorang yang memiliki kemampuan diatas rata-rata).

Dari latar belakang itulah peneliti menarik judul KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DI *KITAB HIDAYATUT THULAB WA MUFIDUT THULAB* MENURUT SYEKH MUHAMMAD BIN IHSAN JAMPES.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak di kitab *Hidayatut Thulab wa Mufidut Thulab* menurut Syekh Muhammad bin Ihsan Jampes ?
2. Bagaimana metode pendidikan akhlak di kitab *Hidayatut Thulab wa Mufidut Thulab* menurut Syekh Muhammad bin Ihsan Jampes ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak di kitab *Hidayatut Thulab wa Mufidut Thulab* menurut Syekh Muhammad bin Ihsan Jampes.
2. Untuk mendeskripsikan metode pendidikan akhlak di kitab *Hidayatut Thulab wa Mufidut Thulab* menurut Syekh Muhammad bin Ihsan Jampes.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Dari penelitian ini memiliki kegunaan teoritis praktis untuk tujuan akademik baik untuk sekedar bacaan maupun pengkajian selain itu memiliki kegunaan yang spesifik yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan tentang konsep pendidikan akhlak di kitab *Hidayatut Thulab wa Mufidut Thulab* menurut Syekh Muhammad bin Ihsan Jampes.

- b. Sebagai referensi bagi semua kalangan untuk mengkaji konsep pendidikan akhlak di kitab *Hidayatut Thulab wa Mufidut Thulab* menurut Syekh Muhammad bin Ihsan Jampes.
- c. Memberikan sumbangan pikiran dan gagasan kepada para pembaca mengenai konsep pendidikan akhlak di kitab *Hidayatut Thulab wa Mufidut Thulab* menurut Syekh Muhammad bin Ihsan Jampes

2. Kegunaan Praktis

- a. Mengambil manfaat, pelajaran, serta wawasan tentang konsep pendidikan akhlak di kitab *Hidayatut Thulab wa Mufidut Thulab* menurut Syekh Muhammad bin Ihsan Jampes dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menjadikan tolak ukur dalam mendidik atau mengkaji tentang konsep pendidikan akhlak di kitab *Hidayatut Thulab wa Mufidut Thulab* menurut Syekh Muhammad bin Ihsan Jampes.
- c. Menjadi pedoman dalam bertindak untuk pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dalam karakter Islami dengan konsep pendidikan akhlak di kitab *Hidayatut Thulab wa Mufidut Thulab* menurut Syekh Muhammad bin Ihsan Jampes.
- d. Menjadikan petunjuk praktis tentang konsep pendidikan akhlak di kitab *Hidayatut Thulab wa Mufidut Thulab* menurut Syekh Muhammad bin Ihsan Jampes.

E. METODE KAJIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kajian pustaka. Kajian pustaka berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian mengenai konsep dan teori bagian ini dilakukan berdasarkan literature, terutama dari artikel-artikel yang di publikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustakan berfungsi membangun konsep dan teori yang menjadi sumber dasar studi dalam penelitian

Sugiyono dalam (Sujarweni, 2014) teori dalam kajian pustaka digunakan untuk perumusan hipotesis diuji melalui pengumpulan data yang disebut teori substantif yaitu teori yang lebih fokus berlaku dalam obyek yang akan diteliti.

Menurut Amirin dalam (Sujarweni, 2014) memaparkan bahwa kajian pustaka juga dapat digunakan untuk menyeleksi masalah-masalah dan memahami latar belakang yang akan diangkat menjadi topik penelitian serta untuk menjelaskan kedudukan masalah dalam tempatnya yang lebih luas. Sehingga kajian pustaka memberikan penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kontruksi teoritik sebagai dasar dalam meneliti apapun tidak akan terlepas dari kerangka teori. Dalam masalah penelitian tanpa menggunakan teori tidaklah berarti sama sekali. Paling tidak sebagai pedoman atau pegangan untuk memberikan asumsi atau postulat, prinsip, teori, preposisi, konsep, dan defenisi operasional.
- b. Tolok ukur dengan kontruksi teoritik perlunya sarana baik berprosedur maupun tidak sebagai upaya peneletian tindakan untuk meningkatkan

kinerja pembelajaran atau proses kegiatan pembelajaran kerangka teori ini dapat digunakan sebagai patokan ukuran yang dimaksud.

- c. Kontruksi teoritik sebagai sumber hipotesa pada umumnya kajian teori memunculkan hipotesa. Pengujian kembali secara berulang untuk teori-teori yang dilakukan sehingga dibentuk hipotesa. Dasar rasional mengapa harus diuji kembali karena pembuktian secara teoritis harus diimbangi dengan pembuktian empiris.

Jadi pada penelitian ini memakai cara untuk mengkaji bahan data yang dapat diterima menggunakan proses teknik kalimat induktif (khusus) dan deduktif (penguraian).

2. Sumber Data

Asal data penelitian itu diperoleh melalui sumber data, berarti sumber data secara garis besar adalah subjek. Data dari penelitian ini bersumber dari buku-buku, jurnal, ilmiah, skripsi, tesis, dan artikel ilmiah yang bersangkutan pada penelitian untuk memperbanyak ilmu pada analisis.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data utama dengan melalui beberapa penelaahan. Data yang diperoleh dari dat primer ini harus diolah lagi, sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sujarweni, 2014).

Pada penelitian primer ini peneliti mempelajari dan membahas kepustakaan tentang kitab yang berjudul "*hidayatut thulab dan mufudut thulab*". Pada penelitian

ini sumber kitab "*hidayatut thulab dan mufudut thulab*" merupakan karya syekh Muhammad Ihsan Jampes.

b. Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, artikel, kitab-kitab sebagai teori, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Langkah peneliti unuk menjaring atau mengungkap informasi yang sesuai dengan lingkup penelitian (Sujarweni, 2014). Dalam hal ini jenis penelitian kepustakaan dapat diangkat pada tersebut peneliti berupaya mengkaji sebuah kitab hingga memerlukan dan mengartikan reverensi yang berhubungan pada judul.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data lebih mengarah pada bukti konkret. Dengan instrument, kita diajak untuk menganalisis isi dari data-data yang dapat mendukung penelitian dan lebih mengarah pada bukti kongkrit sehingga dengan instrument ini, peneliti menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian (Sujarweni, 2014).

Sementara pada penelitian diatas peneliti meneliti kitab “*hidayatut thulab dan mufudut thulab*” yang membahas tentang pendidikan dan ahlak tasawuf. Tahap-tahap yang harus digunakan saat mengatur sebagai berikut

- a. Tahap deskripsi ialah mendeskripsikan bacaan kitab “*hidayatut thulab dan mufudut thulab*” yang berkaitan pendidikan dan ahlak tasawuf.
- b. Tahap menganalisis ialah menganalisis makna dan arti pada kitab kitab “*hidayatut thulab dan mufudut thulab*” yang berkaitan pendidikan dan ahlak tasawuf.
- c. Tahap memutuskan pendapat maksudnya disini pendapat atau kesimpulan yang sudah disimpulkan pada kitab yang ada kaitanya dengan pendidikan dan ahlak tasawuf.

F. DEFINISI ISTILAH

1. Pengertian pendidikan

Pendidikan adalah Proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus dengan cara sadar untuk menciptakan manusia yang sempurna baik akal, pikiran, pola pikir, perasaan, prilaku, aspek sosial, maupun aspek keagamaan dan berbudaya. Serta mewujudkan pengembangan potensi diri agar memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan aspek keagamaan, aspek kepribadian, pengendalian diri, aspek intelektual, memiliki akhlak yang baik dan keterampilan untuk masyarakat. Dengan menggunakan metode-metode Pendidikan dengan benar.

2. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah norma atau aturan perilaku dan kepribadian yang menyangkut tentang hubungan sesama manusia (*hablumminannas*), manusia dengan penciptanya (*habluminallah*), serta hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitar atau semesta sesama ciptaan Tuhan.

3. Kitab *Hidayatut Thulab wa Mufidut Thulab*

Kitab Hidayatut Thulab wa Mufidut Thulab adalah satu kesatuan kitab yang memiliki dua judul kitab yang menerangkan tentang Akhlak/Tasawuf yang ditulis oleh Syekh Muhammad bin Syekh Ihsan Jampes



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam kitab berjudul *Hidayatut Thulab wa Mufidut Thulab* merupakan kitab yang membahas tentang akhlak tasawuf yang ditulis oleh Syekh Muhammad bin Syekh Ihsan Jampes. Dalam penelitian ini peneliti hanya terfokus pada konsep pendidikan islam yang mana memiliki pengertian pendidikan akhlak adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam membimbing dasar-dasar akhlak,perangai dan tabiat kepada anak didik sehingga tumbuh menjadi seorang *mukallaf* yang mampu membiasakan diri dengan akhlak yang baik dan menghindari akhlak yang tercela,sehingga berpotensi menerima setiap kemuliaan dan keutamaan dihadapan Allah. Pendidikan akhlak Syekh Muhammad bin Syekh Ihsan Jampes memiliki dua aspek pokok pembahasan:

1. Konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Hidayatut Thulab Wa Mufidut thulab* secara spesifik ada beberapa poin penting yang mencakup konsep pendidikan akhlak, yaitu:
 - a. Adab dalam bertutur kata Perkataan yang keluar dari mulut manusia jika tidak dijaga begitu besar dampak buruk, hanya disebabkan dari perkataan yang kurang penjagaan. Dengan perkataan yang tidak tepat bisa saja menyakiti hati orang yang mendengarnya, tidak seperti sakit yang dirasakan melalui pengindraan bisa reda dan sembuh hanya

dalam hitungan hari, perkataan jika tidak dijaga bisa berakibat menyakiti tanpa bekas luka, tak terlihat tapi membekas lama dihati seseorang, bisa juga berakibat menjauhkan anak dari orang tuanya, dan menjauhkan guru dari muridnya.

- b. Adab dalam bertindak Dalam *Qaul* ini menganjurkan untuk memperbaiki amal, orang-orang yang memperbaiki amal ibadahnya, mengurutkan ibadahnya secara teratur dan menyesuaikan amalnya dengan sepatasnya, seseorang yang seperti itu di sebut *dzul taufiq*
- c. Ilmu adalah suatu pengetahuan yang diberikan oleh Allah SWT pada umat-Nya. Mencari ilmu sangatlah penting oleh karena itu dalam Islam mencari ilmu wajib hukumnya, karena apabila tidak mempunyai ilmu seorang muslim tidak bisa dikatakan sah iman dan Islamnya.
- d. Ijtihad Diterangka bahwa bagusilah perbuatan dengan semampunya. Dan telitilah pada masalah masa karena sungguh didalamnya banyak keburukan dan sedikit kebaikan. Dan pada umumnya didalamnya banyak kesusahan dan sedikit keberkahan, Allah berfirman kepada nabi terdahulu; janganlah mengambil harta pada waktu. Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa pembiasaan terhadap kebaikan harus dilakukan secara konsisten dengan semampunya terlebih dahulu dan dilakukan secara terus menerus sampai menjadi suatu karakter tersendiri dalam diri.

2. Metode pendidikan Akhlak Syekh Muhammad bin Syekh Ihsan Jampes dalam kitab *Hidayatut Thulab wa Mufidut Thulab* ini, karena menurut Syekh Muhammad bin Syekh Ihsan Jampes bahwa seorang pendidik tidak diharuskan untuk menggunakan metode tertentu dalam melaksanakan proses pendidikan akhlak. Metode yang berhasil ditemukan antara lain : metode *Targib* dan *Tarhib*, Pembiasaan diri, Nasehat, Kisah.

B. SARAN

1. Untuk santri, diharapkan dari penelitian ini santri memiliki keikhlasan dalam mengajar dan kesungguhan yang tinggi dalam mendidik anaknya serta mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik sehingga mampu mengembangkan jiwa spiritual secara optimal.
2. Untuk lembaga akademik yang lain, penelitian Pendidikan Akhlak Perspektif Syekh Muhammad bin Syekh Ihsan Jampes dalam kitab *Hidayatut Thulab wa Mufidut Thulab*, belum sepenuhnya di bahas secara mendetail, penulis berharap agar dapat melanjutkan dan mengembangkan kembali secara lebih mendalam dan komprehensif pemikiran pendidikan akhlak Syekh Muhammad bin Syekh Ihsan Jampes dalam kitab *Hidayatut Thulab wa Mufidut Thulab*.
3. Bagi peneliti, terlebih untuk teman-teman mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya, agar lebih mengetahui Syekh Muhammad bin Syekh Ihsan Jampes dalam kitab *Hidayatut Thulab wa*

Mufidut Thulab yang menekankan kepada pendidikan akhlak sebagai sarana pembelajaran guna menciptakan pendidikan yang bermutu dan Islami.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tarobani, I. M. (2014). *Zaddul Muta'allim*, Bojonegoro: Al-Aziziyah
- Arifin, Zaenal & Turmudi, Moh (2019). *Study Of Various Methods of Educational Character at Pesantren In Indonesia*, 30(2), <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/download/823/548/>
- Bakri, Masykuri. (2011). *Wajah Baru Pendidikan Dari Otoriter Menuju Humanis*, Jakarta: Nirmala Media
- Chalik, Abd & Siswanto, Ali Hasan (2010). *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: Kopertais IV Press
- Departemen Agama RI (2006). *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan
- Idi, Abdullah & Sahrodi, Jamali. (2017). *Moralitas Sosial dan Peranan Pendidikan Agama*, 23(1).
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/download/1316/1297>
- Iqbal M. A. (2013). *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, Jawa Timur
- Muzakki, Akh & Kholilah. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Kopertais IV Press
- Permana, Ardiyansyah (2019). *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Bidayatul Hidayah*, (online)
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49629/1/Skripsi%20Ardiyansyah%20Permana%20FIX%20WATERMARK%20-%20Copy.pdf>, diakses 1 juli 2020.
- Soleh, M. B. U. (2001). *Kitab Munziyat*, Semarang: Toha Putra
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Syarifuddin, Abdullah. (2015). *Gus Mad Jampes*, Yogyakarta: Lembaga Ponpes Al-Hidayah
- Ulwan, A. N. (2016). *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jawa Tengah: Insan Kamil Cet
- Wasid. (2016). *Tasawuf Nusantara Kiai Ihsan Jampes*, Surabaya: Pustaka Idea